

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini masa dimana otak anak berkembang sangat optimal karena pada masa ini sebagai masa *golden age* dari usia 0-6 tahun. Anak memiliki kemampuan menangkap pengetahuan dengan baik sehingga sangat menentukan untuk perkembangan anak selanjutnya. (Suparno & Fransiska, 2019). Berdasarkan hal tersebut untuk mengenalkan bentuk geometri sejak usia dini dianggap sangat penting karena sebagai pembelajaran pengenalan bentuk. Hal ini merupakan salah satu konsep awal yang dapat dikuasai anak dalam mengembangkan kognitif.

Aspek perkembangan kognitif adalah aspek yang sangat perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. (Dewi, 2019). Menurut Latif, dkk (2013) Piaget penganut teori kognitivisme menyatakan bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahap yaitu : a) asimilasi proses penyatuan informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak anak. b) akomodasi ialah penyusunan struktur kognitif ke dalam situasi yang baru c) ekuilibirasi ialah penyesuaian antara asimilasi dan akomodasi. Berdasarkan hal tersebut tanpa proses ini perkembangan kognitif seseorang tersendat-sendat dan berjalan tidak teratur. Dengan demikian kemampuan kognitif akan mempengaruhi semua kegiatan pembelajaran anak karena anak mulai mengamati, membedakan, meniru, membuat mengelompokkan, memecahkan masalah, dan berpikir logis.

Aspek perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun terbagi menjadi tiga bagian yaitu : belajar pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik. berdasarkan hal tersebut terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berpikir logis. Untuk perkembangan berpikir logis terdapat indikator pencapaian perkembangan anak yang meliputi: (1) mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk dan warna ukuran, (2) mengenal gejala sebab- akibat yang terkait dengan dirinya, (3) mengklasifikasikan benda dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok berpasangan, (4) mengenal pola, dan mengulang dan (5) mengurutkan benda berdasarkan ukuran atau warna. (Tahir, M, dkk 2019).

Sedangkan berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 4-5 tahun mengenai kemampuan mengenal bentuk anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan ukuran, melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan memasangkan benda dengan pasangannya dan melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mngurutkan benda. (Permendikbud 137, 2014).

Dengan demikian usia 4-5 tahun sebelum mengenal ukuran konsep, bentuk, dan pola yang anak ketahui mengenai bentuk geometri anak dapat membedakan benda berdasarkan bentuk terlebih dahulu sebelum ke ciri-ciri dari bentuk geometrinya dan menempatkan benda dalam urutan atau ukuran (mulai dari yang kecil sampai yang besar) dan mengenal konsep banyak dan sedikit. (Helmawati, 2015). Bentuk geometri dibagi menjadi dua bagian, bentuk geometri bangun datar dan bentuk geometri bangun ruang. Dalam penelitian ini peneliti memperkenalkan bentuk geometri bangun datar yang terdiri dari persegi, persegi panjang, lingkaran dan segitiga. (Wulandari, S. 2017).

Berdasarkan hal tersebut hasil yang sudah peneliti observasi di Jln. Berdikari 1 Kota Sukabumi Jawa Barat ditemukan ada permasalahan mengenai pengenalan bentuk geometri untuk anak usia 4-5 (tahun). Kesulitan yang dialami oleh anak yakni anak merasa kesulitan dalam hal mengingat, mengenal, dan keliru saat penyebutan nama bentuk geometri. Adapun penyebab anak kesulitan dalam pembelajaran pengenalan bentuk geometri disebabkan karena dilakukan dengan tidak secara konkrit. Hal ini menyebabkan anak kesulitan dalam hal mengingat dan mengenal bentuk. Salah satu upaya untuk menangani hal tersebut dapat dilakukan dengan metode pemberian tugas kepada anak. Metode pemberian tugas mengajarkan anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah disiapkan oleh pendidik sehingga anak dapat memahami dan melaksanakan secara tuntas. (Nariasih, dkk, 2014).

Dengan demikian metode pemberian tugas kepada anak dengan membuat hasil karya dari penggunaan *kertas origami*. Dari penggunaan kertas *origami* anak membuat kreativitas dari bentuk-bentuk geometri. Karena untuk mengenal bentuk geometri kepada anak usia dini harus dilaksanakan dengan kegiatan dengan wujud

konkrit dan menyenangkan agar anak tidak kesulitan dalam hal mengingat dan mengenal bentuk. Penggunaan kertas *origami* akan memberikan hasil yang optimal karena kertas *origami* memiliki berbagai macam warna sehingga menarik anak untuk melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh pendidik. Menurut Caludia, dkk (2018) *Origami* ialah kegiatan melipat kertas yang berasal dari Jepang. Istilah *origami* terbagi menjadi dua kata *ori* dan *gami*. *Ori* berarti melipat dan *gami* berarti kertas.

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiryaningsih, dkk, (2016) mengenai “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tk Aisyiyah Bustanul Athfal” menjelaskan melalui kegiatan dengan menggunakan kertas origami akan memberikan hasil yang lebih optimal untuk mengembangkan motorik halus sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat dari *variabel* terikatnya yaitu mengenal bentuk geometri. Selanjutnya penelitian mengenai bentuk geometri yang dilakukan oleh Ningsih, dkk, (2016) berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Kotak Bergambar Pada Anak Kelompok A Tk Pkk 57 Muntuk Dlingo” oleh terbatasnya media pembelajaran dan guru kurang menekankan pada kegiatan pengenalan bentuk geometri. Selain itu, guru hanya menggunakan media papan tulis dan LKA (Lembar Kerja Anak) dan sekedar memberitahu nama-nama bentuk geometri tanpa melalui suatu kegiatan. Berdasarkan hal ini kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan bentuk geometri dengan menggunakan media gambar. Menggunakan media gambar adanya peningkatan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui kotak bergambar. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari *variabel* bebas nya peneliti menggunakan kegiatan dengan kertas *origami*.

Dengan demikian kertas *origami* merupakan kertas yang berbentuk persegi yang digunakan untuk membentuk berbagai karya. Sehingga penggunaan kertas *origami* dijadikan peniliti untuk mengenalkan bentuk geometri karena kertas *origami* merupakan kertas yang mudah dibentuk dan aman digunakan untuk anak. Selain itu kertas *origami* memiliki berbagai macam warna sehingga menarik anak sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi anak. Setiawan (2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri dengan menggunakan kertas *origami*?
2. Bagaimana peningkatkan mengenal bentuk geometri setelah menggunakan kertas *origami*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri kepada anak usia dini melalui kertas *origami*
2. Untuk mengetahui peningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri kepada anak usia dini setelah penggunaan kertas *origami*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan dan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini.
2. Bagi Anak
Untuk mendorong anak semangat belajar dalam mempelajari bentuk-bentuk geometri.
3. Bagi Pendidik
 - Memudahkan pendidik untuk memperkenalkan bentuk geometri dengan penggunaan kertas *origami*.
 - Membangkitkan kreativitas pendidik dalam pembelajaran
4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam sistem pembelajaran mengenalkan bentuk geometri dengan melakukan penggunaan kertas *origami*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penelitian ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa BAB. Adapun struktur organisasi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi tentang bagian awal skripsi yang terdiri dari : rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisi tentang : Hakekat Anak Usia Dini, Hakekat Matematika Untuk AUD, Bentuk Geometri dan Kertas *origami*.

BAB III Metode Penelitian

Pada metode penelitian berisi tentang : Metode dan desain penelitian , partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan : metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik penumpulan dan teknik analisis data.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Kesimpulan , implikasi dan rekomendasi memuat tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta aplikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**